

TENTANG KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) BAGI BANK UMUM

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)
Bulan Laporan : Q3 Tahun 2026

(dalam juta Rp)

		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		9,699,851
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	6,801,858	600,785
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,588,011	79,401
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,213,847	521,385
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	12,026,652	4,063,798
	a. Simpanan operasional	4,711,111	1,152,002
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	7,315,541	2,911,796
4	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-
5	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	6,679,269	2,771,839
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,730,549	1,730,549
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4,935,636	1,040,636
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	13,084	654
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		7,436,423
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
6	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	842,039	494,025
8	Arus kas masuk lainnya	1,734,819.90	1,734,820
	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		2,228,845
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹
	TOTAL HQLA		9,699,851
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)		5,207,578
	LCR (%)		186.26%

Keterangan :

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)
Periode Laporan : Triwulan III 2026

Analisis
1. Perhitungan <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i> ini dibuat berdasarkan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum. 2. Rasio LCR triwulanan Bank CCB Indonesia periode Juli 2026 – September 2026 sebesar 186,26% atau berada di atas ketentuan minimum OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan kondisi likuiditas Bank cukup baik untuk menopang aktivitas Bisnis dalam periode 3 bulan terakhir dan kecukupan Likuiditas Bank untuk menutupi potensi arus kas keluar dalam 1 bulan kedepan. 3. Rasio LCR periode Triwulan III tahun 2026 sebesar 186,26%, naik 31,24% dibandingkan periode Triwulan II tahun 2026 (155,02%). Kenaikan tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut: a. Rata-rata HQLA level 1 pada periode Triwulan III tahun 2026 sebesar Rp. 9,70 triliun, naik Rp. 1,51 triliun atau 18,43% dibandingkan periode Triwulan II tahun 2026 (Rp. 8,19 triliun). Kenaikan dipengaruhi oleh Total rata-rata Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia yang naik sebesar Rp. 1,57 triliun atau 26,46%. b. Rata-rata Arus Kas Keluar Bersih (<i>Net Cash Outflow</i>) pada periode Triwulan III tahun 2026 sebesar Rp. 5,21 triliun, turun Rp. 75,70 miliar atau 1,43% dibandingkan periode Triwulan II tahun 2026 (Rp. 5,28 triliun). Hal ini disebabkan oleh: - Arus Kas Keluar naik sebesar Rp. 24,68 miliar atau 0,33%, dikarenakan terdapat kenaikan rata-rata pos Simpanan operasional yang tidak dijamin oleh LPS sebesar Rp. 166,03 miliar atau 16,95%, dan rata-rata pos fasilitas diberikan kepada Bank yang naik sebesar Rp. 128,01 miliar atau 69,69%. Di sisi lain terdapat penurunan rata-rata pos simpanan non-operasional yang tidak dijamin oleh LPS sebesar Rp. 266,11 miliar atau 8,41%. - Arus Kas Masuk naik sebesar Rp. 100,37 miliar atau 4,72%, dikarenakan terdapat kenaikan rata-rata pos tagihan berdasarkan pihak lawan dari nasabah lainya sebesar Rp. 77,13 miliar atau 34,35%, dan rata-rata pos tagihan berdasarkan pihak lawan dari nasabah lembaga jasa keuangan yang naik sebesar Rp. 32,25 miliar atau 28,35%. 4. Rata-rata HQLA mengalami kenaikan 18,43%, di sisi lain rata-rata <i>Net Cash Outflow</i> mengalami penurunan 1,43%. Kondisi tersebut menyebabkan Rasio LCR Triwulan III tahun 2026 naik 31,24% 5. Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.